

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama universal dan komprehensif, yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia di segala penjuru dunia yang meliputi semua aspek kehidupan, aqidah, syariah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya, serta lebih jauh lagi urusan manusia dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Dalam konsepsi Islam, bisnis adalah perkara yang paling dekat dengan ajaran Islam, bahkan bisnis telah mewarnai kehidupan Rasulullah Saw sebagai pembawa ajaran Islam. Dan Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan akhlak, hal itulah yang membedakan Islam dengan kapitalis. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.<sup>2</sup> Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan

---

<sup>1</sup>H.M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), h. 33.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 37.

pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah/2 : 188, sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.<sup>3</sup>

Bisnis atau perdagangan adalah praktik jual beli. Menurut Djuwaini, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta dengan menggunakan cara tertentu. Pertukaran harta dengan harta disini, diartikan harta yang memiliki manfaat serta terdapat kecenderungan manusia untuk menggunakannya, cara tertentu yang dimaksud adalah *sighat* atau ungkapan *ijab* dan *qabul*.<sup>4</sup> Dasar hukum praktik jual beli yaitu berdasarkan firman Allah Swt dalam QS. an-Nisaa’/4 : 29, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alqur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 29.

<sup>4</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 69.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>5</sup>

Aktivitas ekonomi dan bisnis selalu memiliki hubungan dengan etika dan karena itu pula (bisnis) tidak bisa dilepaskan dari sosial dan budaya masyarakat dimana etika itu dipraktekkan. Sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan etika, ekonomi dan bisnis pun selalu dikaitkan dengan etika sehingga muncullah apa yang disebut dengan etika dalam bisnis dan bisnis yang etis.<sup>6</sup> Diakui bahwa sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari etika. Perhatian etika untuk bisnis dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. Perbuatan menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, berbohong merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis.<sup>7</sup>

Di dalam Islam etika disebut dengan akhlak. Etika atau akhlak dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Alqur'an dan sunnah. Etika bisnis Islam merupakan rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada ajaran

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alqur'an ...*, h. 83.

<sup>6</sup>Muhammad, *Paradigma, Metodologi, dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), h. 49.

<sup>7</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPPM AMP YKPN, 2004), h. 58.

agama Islam bersumber dari Alqur'an dan sunnah. Ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku bisnis dapat menjamin dilindunginya kepentingan setiap pelaku bisnis itu sendiri.<sup>8</sup> Adapun bentuk-bentuk etika bisnis Islam adalah berperilaku ikhlas, jujur, amanah, adil, rajin, bekerja keras, kerjasama, murah hati, memberikan hak *khiyar*, ramah tamah dan sederhana. Dan etika bisnis Islam melarang perilaku yang mengambil riba, mengurangi timbangan atau takaran, *gharar* atau judi, penipuan serta penimbunan.<sup>9</sup>

Dalam berbisnis kebanyakan masyarakat selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>10</sup> Adalah sifat tidak baik apabila seseorang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu berkhianat, janji sering meleset, punya utang selalu ditunda pembayarannya bahkan mengelak untuk membayar bila punya kekuasaan, mempersulit orang lain dan tidak pernah memberi kemudahan dalam hal menagih piutang, berlaku tidak manusiawi dan sebagainya. Perilaku demikian tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

---

<sup>8</sup>Muhammad, *Etika Bisnis ...*, h. 31.

<sup>9</sup>Muhammad, *Etika Bisnis ...*, h. 37.

<sup>10</sup>Bukhari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 131.

Di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, terdapat banyak petani kelapa sawit yang menjual hasil panen sawitnya kepada beberapa toke sawit di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis, bahwa banyak petani kelapa sawit di desa tersebut yang mengeluhkan tentang penetapan potongan harga kelapa sawit yang dengan sengaja dilakukan para toke sawit setiap para petani sawit menjual hasil panennya. Tentu saja potongan harga tersebut merugikan para petani sawit di desa tersebut.

Menurut salah seorang petani kelapa sawit dalam wawancaranya menyatakan bahwa potongan harga terhadap pembelian kelapa sawit dilakukan toke sawit dengan berbagai alasan, yaitu: (1) buah kelapa sawit yang dibeli di desa ini selalu mengandung air, maka toke akan mengurangi timbangannya karena kandungan air tersebut karena toke tidak mau rugi, (2) buah kelapa sawit juga banyak mengandung kotoran/ampas sawit, karena hal tersebut juga maka toke akan mengurangi timbangannya karena tidak mau rugi, dan (3) jenis timbangan yang digunakan toke sawit ada unsur besinya, karena hal tersebut maka toke kembali mengurangi timbangan kelapa sawitnya karena tidak mau mengalami kerugian.

Informan tersebut menambahkan bahwa praktik memotong harga kelapa sawit yang dilakukan toke dihitung secara spontan dan hanya mengira-ngira saja, misalkan setelah ditimbang ternyata berat kotor kelapa sawit adalah 100 kg x

Rp. 1.500,00 seharga Rp. 150.000,00 dengan spontan toke sawit mengatakan akan membayar hanya 90 kg saja seharga Rp. 135.000,00. Bahkan sering juga toke sawit tidak menyebutkan berat kotor sawit yang ditimbang, akan tetapi langsung menyebutkan harga yang akan dibayar toke tersebut. Tentu saja perbuatan toke ini sering merugikan para petani sawit, akan tetapi mereka hanya bisa pasrah dan menurut saja.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti tentang: “Potongan Harga Pembelian Kelapa Sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?

---

<sup>11</sup> Wawancara Awal, Musran, Desa Talang Benuang, 15 Januari 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dan ingin dicapai penulis yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terutama tentang tinjauan etika bisnis Islam tentang potongan harga pembelian kelapa sawit.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada toko sawit agar dapat melakukan jual beli kelapa sawit yang sesuai dengan perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi di program studi ekonomi syariah.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

1. Dicky, *“Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Pengepul dan Petani Minyak Nilam Desa Lalombundi Kabupaten Kolaka Utara”*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Apakah etika bisnis jual beli yang Islami mempengaruhi keuntungan antara pengepul dan petani dalam transaksi jual beli minyak nilam? b) Bagaimana etika yang diterapkan pengepul terhadap petani minyak nilam yang diterapkan di Desa Lalombundi apakah sudah sesuai dengan etika jual beli Islami?<sup>12</sup>

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif adalah suatu pendekatan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat seperti halnya ajaran Islam yang memandang ajarannya dari segi Alqur’an dan hadits Nabi Muhammad Saw. Teknik pengumpulan datanya yaitu survey pustaka,

---

<sup>12</sup>Dicky, ‘Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Pengepul dan Petani Minyak Nilam Desa Lalombundi Kabupaten Kolaka Utara’, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 6.



observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Sistem jual beli pengepul dan minyak nilam di Desa Lalombundi itu sendiri pernah mengalami sebuah insiden sebuah kecurangan akan tetapi sudah tidak lagi kecurangan yang dialami oleh pengepul adanya penambahan takaran minyak nilam dengan menambah minyak goreng dan bagi petani pernah mengalami insiden kecurangan mengenai harga akan tetapi itu sudah tak terulang lagi.
  - b. Penerapan etika jual beli Islam sudah dipenuhi dengan baik antara pengepul dan petani itu sendiri baik dari segi takwa menghindari sumpah dan melakukan pembukuan dan amanah yang baik. Dalam hal jual beli minyak nilam yang ada di Desa Lalombundi lebih memperkuat tingkat komunikasi sehingga jual beli minyak nilam itu sendiri dapat meningkat dengan baik guna demi kesejahteraan pengepul dan petani itu sendiri.
2. Nadya Francela Hasibuan, *“Tinjauan Yuridis Jual Beli Sawit Antara Toke Sawit dengan Masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan”*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
- a) Bagaimana bentuk perjanjian jual beli antara pemasok sawit dengan masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa

Kecamatan Torgamba sesuai dengan Pasal 1320 KUHPPerdata ? b) Bagaimana bentuk hak dan kewajiban serta berakhirnya perjanjian jual beli antara pemasok sawit dengan masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa Kecamatan Torgamba ?<sup>13</sup>

Metode dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif berlandaskan dengan melihat kenyataan atau fakta yang terdapat dalam praktek dan kondisi di lapangan. Penelitian hukum normatif disebut juga sebagai penelitian sosiologis, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat. Teknik pengumpulan datanya yaitu *library research* (penelitian kepustakaan), *field research* (penelitian lapangan), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Bentuk perjanjian yang dilakukan oleh pemasok (toke) dengan masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa Kecamatan Torgamba adalah sistem perjanjian langsung, dimana kesepakatan perjanjian dilakukan melalui proses tatap muka, dan sahnya perjanjian dilakukan dengan saling berjabat tangan.

---

<sup>13</sup>Nadya Francela Hasibuan, 'Tinjauan Yuridis Jual Beli Sawit Antara Toke Sawit dengan Masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan', (Skripsi, Universitas Medan Area, 2020), h. 5.

Isi dari perjanjian tersebut adalah ketentuan harga dan sistem pembayaran yang akan dilakukan kedua belah pihak.

- b. Bentuk hak yang dilakukan oleh pemasok (toke) kepada masyarakat terkait dengan jual beli kelapa sawit adalah wewenang untuk menetapkan harga jual kelapa sawit dan tata cara sistem perjanjian jual beli tersebut. Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan pemasok (toke) adalah memberikan sejumlah uang yang sesuai dengan hasil panen yang telah ditimbang dan kesepakatan harga jual. Kemudian hak yang didapat oleh masyarakat adalah sejumlah yang hasil penjualan, dan kewajiban yang harus dilaksanakan adalah menyetor hasil panen yang telah ditimbang dan disepakati harganya.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan jual beli sawit antara toke sawit dengan masyarakat Aek Torop Desa Asamjawa Kecamatan Torgamba adalah persaingan harga antara pemasok yang satu dengan pemasok yang lain. Kemudian alat transportasi untuk mengangkut hasil panen kelapa sawit yang terkadang rusak atau sulit melewati medan jalan serta adanya rekayasa harga dan turun naiknya harga dari pabrik (distributor). Berakhirnya sebuah perjanjian pemasok (toke) dengan masyarakat

Aek Torop Desa Asamjawa diketahui dengan menyerahkan kelapa sawit kepada toke, setelah itu menimbang hasil panen (sawit) yang diberikan oleh para petani dan kemudian pemasok (toke) menyerahkan uang sesuai dengan jumlah harga yang telah disepakati kedua belah pihak yang dikalikan dengan hasil timbangan hasil panen.

3. Bambang Ricardo Ginting, “*Studi Deskriptif Tentang Toke Sawit di Kelurahan Sirandorung, Kecamatan Rantau Utara*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimana toke sawit di Rantau Utara menjalankan usahanya sehari-hari? b) Bagaimana cara/strategi toke sawit untuk mempertahankan pelanggannya, melihat banyaknya bermunculan “toke-toke” yang baru? c) Apakah terdapat pengendalian sosial antara toke sawit dan warga lainnya (tetangga)?<sup>14</sup>

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang didasarkan atas upaya membangun pandangan masyarakat (*point of native*) yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran secara holistik (menyeluruh) dengan menggunakan data primer dan sekunder hingga menghasilkan sebuah etnografi. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi,

---

<sup>14</sup>Bambang Ricardo Ginting, ‘Studi Deskriptif Tentang Toke Sawit di Kelurahan Sirandorung, Kecamatan Rantau Utara’, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 7.

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Segala aktivitas yang dilakukan oleh toke sawit dan anggotanya dimulai dari membuka gudang hingga tutup di sore hari perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi kemajuan usaha, khususnya dalam kualitas pelayanan dan kesejahteraan anggotanya. Hal menarik yaitu masing-masing toke memiliki sejarah dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga menjadi seorang toke sawit, namun sebagian besar memiliki kesamaan dalam satu hal yaitu mereka bukan dari kalangan yang berpendidikan tinggi.
- b. Sangat penting bagi seorang toke untuk mempertahankan eksistensi usahanya serta terus meningkatkan jaringan usaha. Hal ini dikarenakan banyak toke-toke lain yang bermunculan yang tentu dapat menggeser posisi toke-toke lama. Mulai dari strategi yang sederhana hingga kompleks harus dilakukan untuk mempertahankan pelanggan serta mengait pelanggan baru. Kelihaiian seorang toke dalam memainkan harga sawit juga diketahui ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelanggan yang ingin bertransaksi. Maka dari itu diperlukan toke yang mampu berpikir matang

untuk dapat memainkan harga yang sesuai dengan setiap pelanggannya.

- c. Sistem keamanan yang diterapkan setiap toke berbeda-beda untuk setiap gudang mereka. Ada gudang yang tergolong aman, cukup aman dan kurang aman yang masing-masing dari ketiga golongan tersebut memiliki resiko-resiko tersendiri yang mesti ditanggung. Selain itu bentuk pengamanan lainnya adalah pemantauan secara individu yang dilakukan oleh si toke dan pemantauan oleh masyarakat setempat (seperti ronda malam). Masing-masing dari pemantauan memiliki kegunaan yang sangat berarti bagi keamanan sawit yang ada di gudang. Semua bentuk pengamanan di atas adalah usaha yang dilakukan toke agar terindar dari tindak kejahatan yang dapat merugikan dirinya.

4. Fadilah, dkk, "*Analisis Pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit Pekebun Swadaya di Koperasi Sawit Jaya Kampung Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak*". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimana analisis saluran pemasaran TBS kelapa sawit pada pekebun swadaya? b) Bagaimana analisis margin pemasaran, bagian yang diterima pekebun, dan efisiensi pemasaran ?

Metode dalam penelitian ini yaitu metode survey. Populasi penelitian ini adalah pekebun swadaya yang tergabung di Koperasi Sawit Jaya Kampung Benteng Hulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini yaitu:

- a. Analisis pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pekebun swadaya di Koperasi Sawit Jaya Kampung Benteng Hulu terdapat 3 (tiga) saluran pemasaran. Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran pekebun yang lahannya tergabung pada Koperasi Sawit Jaya. Saluran pemasaran I melibatkan koperasi sebagai fasilitator yang kemudian ke pedagang besar selaku pemilik SPB dan selanjutnya ke PKS. Saluran II dan Saluran III merupakan lahan yang tidak tergabung dengan Koperasi Sawit Jaya. Saluran pemasaran II dimulai dari pekebun ke pedagang pengumpul selanjutnya ke pedagang besar lalu ke PKS. Saluran pemasaran III merupakan pekebun yang langsung menjual TBS ke PKS.

---

<sup>15</sup>Bambang Ricardo Ginting, 'Studi Deskriptif Tentang Toke Sawit di Kelurahan Sirandorung, Kecamatan Rantau Utara', (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 37.

b. Margin pemasaran pada saluran pemasaran II sebesar Rp. 350/kg yang merupakan nilai margin tertinggi diantara saluran lainnya. Sedangkan bagian yang diterima pekebun tertinggi adalah pada saluran pemasaran III sebesar 88,24%. Berdasarkan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing saluran, maka didapatkan nilai efisiensi terendah yaitu pada saluran pemasaran III sebesar 8,82%.

5. Sri Nawatmi, “*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana etika bisnis dalam perspektif Islam? Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian pustaka atau *library research* adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, novel, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini yaitu Islam sebagai *way of life* tak bisa dipungkiri lagi karena Islam adalah ajaran yang lengkap dan universal. Aturannya jelas dan aplikatif. Tak ada satu pun sisi kehidupan manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Sayangnya banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam

---

<sup>16</sup>Sri Nawatmi, ‘Business Ethics In Islamic Perspective (Etika Bisnis dalam Perspektif Islam)’, *Journal Economic Focus (FE)*, 9.1 (2010), 1-13, (h. 4).



bisnisnya, sehingga yang terjadi adalah persaingan yang tidakimbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ada banyak ketidakadilan, munculnya moral hazard, penyipuan dan lain-lain.

Oleh karena itu perlu pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis. Apalagi banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penting bagi dunia bisnis khususnya yang mengakui Muhammad Saw sebagai Nabinya, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapa pun yang ingin selamat dunia akherat maka ikutilah sunnah Rasulullah Saw. Apalagi fakta menunjukkan bahwa dengan etika bisnisnya yang Islami menjadikan Nabi sebagai pedagang yang sukses.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru,

karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>18</sup> Jadi penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>19</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 18.

## 2. Informan Penelitian

Teknik *sampling* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang penulis harapkan.<sup>20</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu 10 (sepuluh) orang petani sawit dan 4 (empat) orang toke sawit, dikarenakan para informan ini merupakan orang yang paling tahu tentang potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Data primer

Menurut Supranto, data primer ialah data yang langsung diperoleh dari objeknya. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian.<sup>21</sup>

### b. Data sekunder

Menurut Supranto, data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, berupa

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 185.

<sup>21</sup> J. Supranto, *Pengantar Statistik Bidang Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 47.

publikasi/laporan, arsip/dokumentasi, dokumen pribadi, serta peraturan dan undang-undang.<sup>22</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Nasution, wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, suatu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>24</sup>

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur.

---

<sup>22</sup> J. Supranto, *Pengantar Statistik ...*, h. 48.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

<sup>24</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>25</sup> Penulis melakukan wawancara dengan petani sawit dan toke sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

b. Observasi

Menurut Moleong, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan, yaitu pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 190.

sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Buford Junker (dalam Moleong, 2010) dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat, sebagai berikut<sup>26</sup>:

1) Berperan serta secara lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.

Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2) Peran serta sebagai pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi tetap melakukan fungsi

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 175-177.

pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>27</sup>

Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, paket orientasi atau rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadilan, poster, detik-detik pertemuan, menu, dan banyak jenis item tertulis lainnya.<sup>28</sup>

5. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 216-219.

<sup>28</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.



a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Menurut Moleong, perpanjangan keikutsertaan peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>29</sup>

b. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi dengan sumber. Menurut Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 327.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>30</sup>

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Menurut Miles and Huberman, bahwa untuk

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 330-331.

menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut<sup>31</sup> :

- a. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
- b. Penyajian data (*data display*), berarti melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini, disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan fenomena atau masalah penelitian ini yaitu tentang potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang ditinjau dari etika bisnis

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 337-345.

Islam, yang dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini juga diuraikan manfaat dari penelitian ini, baik manfaat untuk penulis maupun pembaca. Selanjutnya penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terakhir, uraian tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan yang merupakan sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab II yaitu Kajian Teori. Pada bab ini dibahas kajian teori dari berbagai referensi yang terkait dengan substansi penelitian ini. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai potongan harga, jual-beli, dan etika bisnis Islam.

Bab III yaitu tentang Gambaran Umum Objek Penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang profil objek penelitian, yaitu profil Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Bab IV yaitu tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, dipaparkan data dan fakta temuan penelitian, yaitu tentang potongan harga pembelian kelapa sawit di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang ditinjau dengan etika bisnis Islam.

Terakhir, Bab V yaitu Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang menjawab masalah dan tujuan penelitian ini.

Selanjutnya berisi saran-saran yang merupakan masukan-masukan dari penulis.

